

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada CV. Soli Deo Gloria

Calculation of Cost of Production Using Full Costing Method at CV.Soli Deo Gloria

Tirsa Heidy Sumual¹, Ventje Ilat², dan Syermi S.E Mintalangi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.Kampus Bahu, Manado 95115, Indonesia

Email :

ventje_ilat@unsrat.ac.id

msyeremi@unsrat.ac.id

tirsaheidysumual@gmail.com

Abstrak : CV. Soli Deo Gloria adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi rumah kayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada CV. Soli Deo Gloria. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Metode *full costing* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan antara metode perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dimana harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 345.542.000, sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 312.542.000. CV. Soli Deo Gloria diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* karena metode *full costing* perhitungannya lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : harga pokok produksi, metode *full costing*.

Abstract: CV. Soli Deo Gloria is a manufacturing company that produces wooden houses. The goal of this research was to calculate the cost of goods manufactured on CV Soli Deo Gloria using the full costing method. The descriptive qualitative method used in this research. Primary data from field surveys using all data collection methods, including interviews and documentation, was used in this study. The full costing method is a method of estimating the cost of production to better accuracy. According the result of this research, there is a difference in the calculation between the company's method and full costing method, with the full costing method having a lower cost of production than the company's way. According to the company, the production cost is Rp. 345.542.000, while the full costing method is Rp. 312.542.000. CV. Soli Deo Gloria must be able to calculate the cost of production using the full costing method because it's much more accurate and can help management make a decision.

Keywords: full costing method, cost of production.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produksinya dapat tetap bersaing dengan produk lain dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketatnya persaingan ini menuntut para pengusaha untuk mencari cara agar dapat mempertahankan usahanya, maka perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja karyawan guna meningkatkan daya saing perusahaan serta memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan. Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa (Warren, dkk, 2017:114)

Harga pokok produksi sering diterapkan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Siklus kegiatan

perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba dan perusahaan manufaktur harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya (Dwi Urip Wardoyo, 2016:183). CV. Soli Deo Gloria merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Kelurahan Woloan, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon yang bergerak di bidang industri manufaktur yang menghasilkan produk barang jadi, sehingga membutuhkan suatu perhitungan untuk menghitung harga pokok produksi. Produk yang dihasilkan oleh CV. Soli Deo Gloria yaitu rumah kayu khas Minahasa yang dikenal juga dengan istilah rumah panggung yang dibuat dari bahan baku setengah jadi lalu diolah dan dibuat menjadi sebuah rumah kayu. Tanpa adanya proses produksi, perusahaan manufaktur tidak akan berjalan. Proses produksi rumah kayu ini membutuhkan waktu yang relatif lama kurang lebih 20 hari sampai 45 hari proses produksinya sesuai dengan tipe mana yang akan diproduksi. Dalam penelitian ini akan membahas 3 tipe rumah yang paling laku terjual yaitu tipe 6x6 (1 kamar), tipe 7x9 (2 kamar) dan tipe 7x14 (3 kamar). Di dalam proses produksi rumah kayu ini juga membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan tenaga kerja yang berkompoten agar supaya menghasilkan rumah kayu yang berkualitas sehingga memberikan kepuasan terhadap konsumen, seperti yang tercantum dalam misi perusahaan ini. Proses produksi rumah kayu ini menggunakan bahan baku utama kayu. Ada 2 jenis kayu yang digunakan dalam produksi ini yaitu kayu nyatoh dan kayu aliwowos dengan masing-masing kuantitas yang berbeda-beda sesuai dengan tipe rumah kayu mana yang akan diproduksi. Ada juga bahan tidak langsung lainnya atau bahan pembantu seperti seng, cat, paku berbagai tipe, baut, gagang pintu dan pengait jendela. Dan ada juga biaya-biaya tidak langsung lainnya seperti biaya listrik, biaya sampah, biaya transportasi (sewa kendaraan truk) serta biaya depresiasi mesin.

Dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Soli Deo Gloria memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum seperti biaya transportasi (sewa kendaraan truk). Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, biaya administrasi dan biaya sewa transportasi tidak dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik, karena merupakan biaya yang dibebankan pada laporan rugi laba. Dalam hal ini perusahaan masih melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan sendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena dengan metode ini akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada CV. Soli Deo Gloria”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dilakukan pada kondisi yang langsung ke sumber data atau di peroleh dari rekaman, pengamatan atau bahan tertulis dalam bentuk uraian untuk mengungkapkan kejadian atau fakta yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV Soli Deo Gloria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, sejarah perusahaan, serta hasil wawancara. Dan data kuantitatif berupa angka atau bilangan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi rumah kayu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data dengan meminta kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun proses analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan perusahaan, selanjutnya dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan baik itu berupa gambar serta data pendukung yang diperoleh dari CV Soli Deo Gloria. Setelah dilakukan analisis maka akan diperoleh hasil penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil tiga tipe rumah panggung untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tipe 1 kamar yang berukuran 6x6, tipe 2 kamar yang berukuran 7x6 dan tipe 3 kamar yang berukuran 7x14 karena berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, ketiga tipe rumah panggung ini merupakan produk yang paling laku terjual. Penulis akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Proses produksi rumah kayu ini menggunakan bahan baku utama kayu. Ada 2 jenis kayu yang digunakan dalam produksi ini yaitu kayu nyatoh dan kayu aliwos dengan masing-masing kuantitas yang berbeda-beda sesuai dengan tipe rumah kayu mana yang akan diproduksi. Ada juga bahan tidak langsung lainnya atau bahan pembantu seperti seng, cat, paku berbagai tipe, baut, gagang pintu dan pengait jendela. Dan ada juga biaya-biaya tidak langsung lainnya seperti biaya listrik, biaya sampah, biaya transportasi (sewa kendaraan truk) serta biaya depresiasi mesin. Berikut merupakan hasil analisis data yang dilakukan penulis berdasarkan metode observasi atas catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan metode wawancara yang dilakukan langsung dengan pemilik perusahaan, manager produksi dan manager penjualan serta para tukang.

Tabel 1 Total Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Tipe 6x6 (1 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 19.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 35.800.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 25.652.800</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 81.002.800
Tipe 7x9 (2 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 28.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 53.700.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 28.478.000</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 110.628.000
Tipe 7x14 (3 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 40.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 80.550.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 32.511.200</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 153.911.200
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	Rp. 345.542.000

Sumber CV. Soli Deo Gloria, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada berbagai tipe (6x6, 7x9, 7x14). Perhitungan dimulai dengan mengelompokkan biaya-biaya yang telah dihitung pada analisis data. Terdapat biaya bahan baku kayu tipe 6x6 (1 kamar) sebesar Rp. 19.550.000, terdapat biaya bahan baku kayu tipe 7x9 (2 kamar) sebesar Rp. 28.450.000, dan terdapat biaya bahan baku kayu tipe 7x14 (3 kamar) sebesar Rp. 40.850.000 sehingga menciptakan total biaya bahan baku perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 88.850.000. Selanjutnya, terdapat total biaya tenaga kerja langsung tipe 6x6 (1 kamar) sebesar Rp.35.800.000, dan terdapat total biaya tenaga kerja langsung tipe 7x9 (2 kamar) sebesar Rp.53.700.000, dan terdapat total biaya tenaga kerja langsung tipe 7x14 (3 kamar) sebesar Rp.80.550.000. Kemudian, terdapat biaya bahan tidak langsung tipe 6x6 (1 kamar) sebesar Rp.6.282.800, dan terdapat biaya bahan tidak langsung tipe 7x9 (2 kamar) sebesar Rp. 9.108.000 dan juga erdapat biaya bahan tidak langsung tipe 7x14 (3 kamar) sebesar Rp. 13.141.200. Selanjutnya terdapat biaya bahan tidak langsung lainnya variabel sebesar Rp.13.400.000 dan terdapat biaya tidak langsung lainnya tetap sebesar Rp. 5.970.000. Ketiga tipe ini yang sangat sering diproduksi atau paling banyak diminati. Hasil dari penjumlahan (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik) per tipe memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 345.542.000.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan berfokus pada perhitungan harga pokok produksi per unit dengan

metode *full costing*. Proses produksi rumah kayu ini menggunakan bahan baku utama kayu. Ada 2 jenis kayu yang digunakan dalam produksi ini yaitu kayu nyatoh dan kayu aliwos dengan masing-masing kuantitas yang berbeda-beda sesuai dengan tipe rumah kayu mana yang akan diproduksi. Ada juga bahan tidak langsung lainnya atau bahan pembantu seperti seng, cat, paku berbagai tipe, baut, gagang pintu dan pengait jendela. Dan ada juga biaya-biaya tidak langsung lainnya seperti biaya listrik, biaya sampah, biaya transportasi (sewa kendaraan truk) serta biaya depresiasi mesin. Perhitungan harga pokok produksi per unit terdiri dari total harga pokok produksi dibagi dengan 3 produk atau 3 tipe yaitu tipe 6x6 (1 kamar), tipe 7x9 (2 kamar) dan tipe 7x14 (3 kamar) yang paling laku terjual yang menjadi objek penelitian sehingga mendapatkan hasil harga pokok produksi per unit. Untuk menghitung total harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Total Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Total Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx</u> +
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp. xxx

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Total Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing*

Tipe 6x6 (1 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 19.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 35.800.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 14.652.800</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 70.002.800
Tipe 7x9 (2 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 28.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 53.700.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 17.478.000</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 99.628.000
Tipe 7x14 (3 kamar)	
Biaya Bahan Baku	Rp. 40.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 80.550.000
Biaya Overhead	<u>Rp. 21.511.200</u> +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 142.911.200
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	Rp. 312.542.000

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2022

Pada tabel 2 menunjukkan total harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada berbagai tipe yaitu tipe 6x6 (1 kamar) sebesar Rp. 70.002.800 dengan rincian yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 19.550.000, biaya tenaga kerja langsung yang sudah dijumlahkan sebesar Rp. 35.800.000 dan ada biaya overhead sebesar Rp. 14.652.800. Kemudian tipe 7x9 (2 kamar) sebesar Rp. 99.628.000, dengan rincian biaya bahan baku sebesar 28.450.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 53.700.000 dan biaya overhead sebesar Rp. 17.478.000. Sedangkan tipe 7x14 (3 kamar) sebesar Rp. 142.911.200, dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp. 40.850.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 80.550.000 dan biaya overhead sebesar Rp. 21.511.200, sehingga total harga pokok produksi sebesar Rp. 312.542.000.

Tabel 3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*

TIPE	CV SOLI DEO GLORIA	METODE <i>FULL COSTING</i>	Selisih
Tipe 6x6 (1 kamar)	Rp. 81.002.800	Rp. 70.002.800	Rp. 11.000.000

Tipe 7x9 (2 kamar)	Rp. 110.628.000	Rp. 99.628.000	Rp. 11.000.000
Tipe 7x14 (3 kamar)	Rp. 153.911.200	Rp. 142.911.200	Rp. 11.000.000

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan harga yang dihasilkan. Tipe 6x6 (1 kamar) menunjukkan total harga pokok produksi menurut CV Soli Deo Gloria sebesar Rp. 81.002.800, sedangkan pada Tipe 7x9 (2 kamar) menunjukkan total harga pokok produksi menurut CV Soli Deo Gloria sebesar Rp. 110.628.000 dan Tipe 7x14 menunjukkan total harga pokok produksi menurut CV Soli Deo Gloria sebesar Rp. 153.911.200. Selanjutnya menurut metode *full costing*, total harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada tipe 6x6 (1 kamar) sebesar Rp. 70.002.800, sedangkan untuk tipe 7x9 (2 kamar) sebesar 110.628.000 dan untuk tipe 7x14 sebesar Rp. 142.911.200. Sehingga menunjukkan selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut CV Soli Deo Gloria dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan total selisih harga yaitu Rp 11.000.000. Perbedaan harga yang dihasilkan disebabkan oleh metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan memasukkan biaya administrasi dan umum seperti biaya transportasi (sewa kendaraan truk) ke dalam komponen biaya overhead pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* biaya administrasi dan umum dalam hal ini biaya transportasi tidak dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dibebankan pada laporan rugi laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, ternyata harga pokok produksinya lebih rendah untuk semua tipe dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan. CV. Soli Deo Gloria memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum seperti biaya transportasi yaitu sewa kendaraan truk. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, biaya administrasi dan biaya sewa transportasi tidak dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik, karena merupakan biaya yang dibebankan pada laporan rugi laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Soli Deo Gloria, perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, dan transportasi dengan total harga pokok produksi menurut perusahaan Rp. 345.542.000. Sedangkan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah yaitu Rp. 312.542.000 dan terdapat selisih Rp.33.000.000. Perbedaan selisih harga yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan overhead dengan metode *full costing*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. CV. Soli Deo Gloria mengadakan penggolongan biaya secara tepat ke dalam biaya produksi agar dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dapat dipertimbangkan perusahaan dalam perencanaan produksi masa depan dengan dasar perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan.
3. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat. Sebaiknya semua biaya tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya administrasi dan umum, seperti biaya transportasi, karena biaya tersebut merupakan komponen yang tersaji dalam laporan rugi laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Wardoyo, D. U. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol.1, No.2.
- Warren. Duchac, J. E. Wahyuni, E.T. Jusuf, A.A . 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.